



CrossMark



## Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali

I Made Adi Narendranatha Komara<sup>1\*</sup>, I Putu Oka Kresna Jayadi<sup>1</sup>,  
Ni Luh Putu Ari Jayanti<sup>1</sup>, Putu Triyasa<sup>1</sup>, Arya Krisna Manggala<sup>2</sup>, Putu Sutisna<sup>3</sup>

### ABSTRACT

**Background:** In Indonesia, 100,000 infants died caused by diarrhea annually. In 2014, diarrhea sufferers were found mostly in Community Health Center II West Denpasar. In 2015, primarily located in Desa Pemecutan Kelod, which is in the working area of Community Health Center II West Denpasar. The occurrence of diarrhea in children cannot be separated from the role of their mothers. This study aims to determine the relationship of mothers' knowledge level on prevention of diarrhea with the occurrence of diarrhea in under-five children in Desa Pemecutan Kelod.

**Methods:** A cross sectional analytic design was conducted among 90 samples. The variables studied were mothers' knowledge as an independent variable and diarrhea in under-five children as a dependent variable. The instrument used in this study was a questionnaire that has been examined for validity. Data were

analyzed using SPSS version 17 for Windows.

**Results:** The results showed that most respondents had good knowledge of 63.3%, around 38.6% of the under-five children suffered diarrhea. Mothers with sufficient knowledge (21.1%), approximately 42.1% of the under-five children suffered diarrhea, and mothers with inadequate knowledge (15.6%), around 78.6% of the under-five children suffered diarrhea. There was a significant relationship between mothers' knowledge level in preventing diarrhea and diarrhea in under-five children ( $p=0.025$ ).

**Conclusion:** Based on the study results, particularly regarding the fact there was still a low level of mothers' knowledge, it is recommended the health center staff give proper health education on the prevention of diarrhea.

**Keywords:** Diarrhea, Mother Knowledge, Infant.

**Cite This Article:** Komara, I.M.A.N., Jayadi, I.P.O.K., Jayanti, N.L.P.A., Triyasa, P., Manggala, A.K., Sutisna, P. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis* 11(3): 1247-1251. DOI: [10.15562/ism.v11i3.672](https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.672)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Setiap tahun di Indonesia 100.000 balita meninggal karena diare. Pada tahun 2014 di temukan penderita diare di Provinsi Bali terbanyak di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat, sedangkan pada tahun 2015 terbanyak di Desa Pemecutan Kelod yang merupakan wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Tingginya angka kejadian diare pada anak tidak lepas dari pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analytic cross sectional* dengan 90 sampel yang dipilih secara *random sampling*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan ibu sebagai variabel bebas dan kejadian diare pada balita sebagai variabel tergantung. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah

kuesioner yang telah diuji validitas. Data dianalisis dengan SPSS version 17 for Windows.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (63,3%) ibu memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 38,6% balitanya mengalami diare. Pada 21,1% ibu dengan pengetahuan cukup, sebanyak 42,1% balitanya mengalami diare, dan pada 15,6% ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 78,6% balitanya mengalami diare. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita ( $p=0,025$ ).

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini, terutama dengan kenyataan masih ada pengetahuan ibu yang kurang, disarankan agar petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pencegahan diare.

**Kata kunci:** diare, pengetahuan ibu, balita.

**Sitasi Artikel ini:** Komara, I.M.A.N., Jayadi, I.P.O.K., Jayanti, N.L.P.A., Triyasa, P., Manggala, A.K., Sutisna, P. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis* 11(3): 1247-1251. DOI: [10.15562/ism.v11i3.672](https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.672)

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Rumah Sakit Umum Sanjiwani, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

\*Korespondensi:

I Made Adi Narendranatha Komara; Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Rumah Sakit Umum Sanjiwani, Denpasar, Bali, Indonesia;  
[adinarendra40@gmail.com](mailto:adinarendra40@gmail.com)

Diterima: 05-12-2019  
Disetujui: 03-08-2020  
Diterbitkan: 01-12-2020

## PENDAHULUAN

Di Indonesia diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak balita.<sup>1</sup> Menurut World Health Organization dan studi lain sebelumnya, diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja yang lembek sampai cair dan meningkatnya frekuensi buang air besar, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari, bisa disertai muntah atau tinja yang berdarah.<sup>2</sup> Umumnya diare disebabkan oleh beberapa jenis kuman atau virus, seperti *Rotavirus*, *Escherichia coli*, *Shigella* dan *Salmonella*.<sup>3</sup> Data yang dilakukan pada penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa diare merupakan pembunuh kedua pada balita di Indonesia, setelah pneumonia.<sup>4</sup>

Data Nasional Departemen Kesehatan menyebutkan di Indonesia setiap tahunnya 100.000 balita meninggal karena diare.<sup>5</sup> Survey yang dilakukan di kota Denpasar pada tahun 2015 menunjukkan sebanyak 18.845 orang terkena diare. Di Kota Denpasar diare masuk dalam pola 10 besar penyakit yang dijumpai di Puskesmas.<sup>6</sup> Tingginya angka kejadian diare pada anak tidak terlepas dari peran orang tua, termasuk peran ibu.<sup>7</sup> Ibu bisa berperan dalam pencegahan dan penanganan anak yang terkena diare, untuk menghindari komplikasi pada anak.<sup>8</sup> Pencegahan diare salah satunya dapat dilakukan dengan berperilaku yang bersih dan higienis.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian Wardoyo (2011) diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.<sup>10</sup> Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2014, di provinsi Bali ditemukan penderita diare terbanyak di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, yakni sebanyak 6.280 orang, sedangkan pada tahun 2015 dilaporkan terbanyak di Desa Pemecutan Kelod, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober-Desember pada tahun 2017 dilaksanakan di Banjar Abiantimbul, Banjar Sading Sari, Banjar Batan Nyuh, Banjar Munang-maning, Banjar Tegal Gede Desa Pemecutan Kelod Wilayah kerja Puskesmas II Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik, menggunakan desain

penelitian potong lintang, dilakukan pada 90 sampel yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai Balita di Desa Pemecutan Kelod wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat. Tingkat pengetahuan ibu merupakan pengetahuan ibu untuk memahami hal-hal terkait dengan pencegahan diare, meliputi definisi diare, penatalaksanaan diare serta pencegahan diare. Pengetahuan ibu dibagi menjadi 3 katagori yaitu: baik, cukup dan kurang. Kejadian diare pada Balita merupakan suatu kondisi pada balita dimana terjadi perubahan frekuensi buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam sehari berdasarkan ingatan ibunya dalam 6 bulan terakhir. Kejadian diare pada Balita dibagi menjadi 2 katagori yaitu: diare dan tidak diare.

Data didapatkan secara langsung (data primer) dengan wawancara yang dilakukan di rumah responden menggunakan kuesioner setelah mendapatkan persetujuan berupa penandatanganan di lembar *informed consent* dari responden. Data diolah dalam bentuk katagorikal. Kriteria penilaian tingkat pengetahuan ibu menggunakan standar deviasi dari rerata nilai responden. Adanya hubungan antara variabel bebas (pengetahuan ibu) dan variabel terganggu (kejadian diare pada balita) dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* pada piranti lunak SPSS versi 17 untuk Windows.

## HASIL

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 90 orang ibu yang bervariasi menurut usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Umur responden paling banyak berada pada kelompok umur 21-30 tahun (61,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SMA (62,2%) merupakan kelompok terbanyak diikuti dengan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (55,6%) (Tabel 1). Dari 90 responden yang diwawancarai, diketahui jenis kelamin balita lebih banyak perempuan (54,4%) dibandingkan laki-laki (45,6%). Berdasarkan umur, sebagian besar balita berada pada kelompok umur 0-1 tahun (26,7%) dan paling sedikit berada pada kelompok umur 1-2 tahun (12,2%) (Tabel 1).

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang pencegahan diare berkatagori baik (63,3%), cukup sebanyak 21,1% dan masih ada yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 15,6% (Tabel 1). Sedangkan Dalam rentang waktu 6 bulan terakhir, sebagian besar balita tidak mengalami diare (54,4%) dibandingkan dengan yang mengalami diare sebanyak 45,6% (Tabel 1).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 57 Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik

**Tabel 1.** Karakteristik dasar responden penelitian

Variabel	Frekuensi (N=90)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
21-30	55	61,1
31-40	33	36,7
41-50	2	2,2
Pendidikan Terakhir		
SD	4	4,4
SMP	11	12,2
SMA	56	62,2
Perguruan Tinggi	19	21,1
Pekerjaan		
Bekerja	50	55,6
Tidak bekerja (Ibu rumah tangga)	40	44,4
Jenis Kelamin Balita		
Perempuan	49	54,4
Laki-Laki	41	45,6
Usia (Tahun)		
0-1	24	26,7
1-2	11	12,2
2-3	18	20,0
3-4	16	17,8
4-5	21	23,3
Tingkat Pengetahuan		
Baik	57	63,3
Cukup	19	21,1
Kurang	14	15,6
Kejadian Diare		
Iya	41	45,6
Tidak	49	54,4

**Tabel 2.** Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare		P
	Diare (N=41)	Tidak Diare (N=49)	
Baik, n (%)	22 (38,6)	35 (61,4)	0,025
Cukup, n (%)	8 (42,1)	11 (57,9)	
Kurang, n (%)	11 (78,6)	3 (21,4)	

ditemukan 38,6% balitanya mengalami diare dan 61,4% menyatakan balitanya tidak mengalami diare. Sebanyak 19 Ibu dengan pengetahuan yang cukup, menyatakan 42,1% balitanya mengalami diare dan 57,9% balitanya tidak mengalami diare. Sedangkan pada 14 Ibu dengan pengetahuan yang kurang, didapatkan sebanyak 78,6% balitanya mengalami diare dan 21,4% balitanya tidak mengalami diare (Tabel 2).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* menunjukkan p-value 0,025, pada nilai  $\alpha = 0,05$ , maka p value  $< \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita (Tabel 2).

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik, hal ini kemungkinan didukung oleh status pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah ke atas. Menurut peneliti selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan yang baik pada responden juga didukung oleh lingkungan disekitarnya, dimana dengan lingkungan respondennya yang rata-rata berpendidikan menengah ke atas menyebabkan pertukaran informasi menjadi semakin baik terutama dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan dengan kuesioner ditemukan 15,6% responden memiliki pengetahuan yang rendah. Responden tersebut tidak mengetahui cara pencegahan diare serta tidak tahu tentang penanganan awal anak dengan diare. Selain itu, ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang diare pada anak namun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan status bekerja, hal tersebut dapat terjadi karena walaupun tingkat pendidikan tinggi, dengan kesibukan bekerja waktu untuk mengurus anak berkurang serta kurangnya paparan informasi yang diterima khususnya mengenai diare pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malikhah L et al mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di Desa Hegarmanah Jatnagor menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (60,23%), cukup 35,23% dan kurang 4,55%.<sup>12</sup>

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah tingkat pendidikan, pengalaman, usia dan lingkungan.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan balitanya tidak mengalami diare dalam 6 bulan terakhir. Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Wardoyo FS tahun 2011 terhadap ibu-ibu di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, dimana menunjukkan sebagian besar balita mengalami diare (62,2%) dan tidak diare 37,8%.<sup>10</sup>

Menurut World Health Organization (2005), diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja yang lembek sampai cair dan meningkatnya frekuensi buang air besar, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari, bisa disertai muntah atau tinja yang berdarah.<sup>14</sup> Pada neonatus diare terjadi lebih dari 4 kali sehari.<sup>14</sup> Beberapa

faktor yang mempengaruhi diare pada anak diantaranya adalah tingkat pendidikan orang tua dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah angka kematian bayi dan ibu.<sup>15</sup>

Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi-square*, didapatkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Wardoyo FS terhadap ibu-ibu di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen yang menemukan ada hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada balita.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nasution E di Kecamatan Tanjung Morawa mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan dengan kejadian diare pada balita.<sup>16</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Khikmah F yang mendapatkan adanya hubungan antara pengetahuan Ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.<sup>17</sup>

Kejadian diare pada anak dapat berdampak kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Menurut studi sebelumnya diketahui bahwa diare dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk pencegahan dan penanganan diare meliputi: 1) pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan; 2) tidak memberikan susu dengan botol kepada bayi atau anak, tetapi diberikan dengan gelas atau cangkir bersih; 3) mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anak, sebelum memasak, sebelum makan, sesudah buang air besar dan sesudah buang tinja anak; 4) peralatan makan dan masak harus selalu bersih; 5) memasak hingga matang dan mengkonsumsi air yang sudah matang; 6) menjaga sanitasi rumah agar tetap bersih dan sehat, cukup sinar matahari, udara serta lantai rumah dalam keadaan kering dan bersih; 7) menggunakan air bersih; 8) menjaga kebersihan jamban; 9) air kotor dan limbah dibuang melalui pembuangan air limbah; dan 10) menjaga kebersihan pekarangan dengan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>9,18</sup>

## SIMPULAN

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare dan balita tidak pernah menderita diare dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Desa Pemecutan Kelod Denpasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas segala rahmat-Nya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. dr. Putu Sutisna, DTM&H. Sp. ParK selaku pembimbing, pihak Puskesmas II Denpasar Barat, Desa Pemecutan Kelod Denpasar, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bimbingan, kesediaan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan laporan penelitian ini.

## ETIKA PENELITIAN

Persetujuan etik telah diperoleh dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Warmadewa sebelum penelitian berjalan.

## PENDANAAN

Tidak ada

## KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama dalam penulisan laporan penelitian ini baik dari penyusunan kerangka konsep, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oyofa BA, Lesmana M, Subekti D, et al. Surveillance of bacterial pathogens of diarrhea disease in Indonesia. *Diagn Microbiol Infect Dis.* 2002;44(3):227-234.
- Aranda-Michel J, Giannella RA. Acute diarrhea: a practical review. *Am J Med.* 1999;106(6):670-676.
- Hodges K, Gill R. Infectious diarrhea: Cellular and molecular mechanisms. *Gut Microbes.* 2010;1(1):4-21.
- Black R, Fontaine O, Lamberti L, Bhan M, Huicho L, Arifeen SE, et al. Drivers of the reduction in childhood diarrhea mortality 1980-2015 and interventions to eliminate preventable diarrhea deaths by 2030. *J Glob Health.* 2019;9(2):020801.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Profil kesehatan Indonesia 2007. Jakarta. 2007. Diakses: 12 Maret 2018] [Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2007.pdf>]
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil kesehatan Bali Tahun 2015. Dinas Kesehatan Provinsi Bali: Bali. 2015, p. 161.
- Saberi F, Amini S, Jan Nesari R. Mothers' roles in prevention and care of diarrhea in children of Iran and Bidgol, Iran. *Nurs Midwifery Stud.* 2014;3(2):e19985.
- Pati GPP, Rose DKN, Hartantyo I, Soemantri A. Peran ibu terhadap durasi diare akut anak umur 6-24 bulan selama perawatan. *Sari Pediatri.* 2013;15(1):56-60.

9. Oloruntoba EO, Folarin TB, Ayede AI. Hygiene and sanitation risk factors of diarrhoeal disease among under-five children in Ibadan, Nigeria. *Afr Health Sci.* 2014;14(4):1001-1011.
10. Wardoyo FS. Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dan kondisi jamban dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen tahun 2011 [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang: Semarang. 2011
11. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil kesehatan Kota Denpasar Tahun 2014. Dinas Kesehatan Kota Denpasar: Denpasar. 2014, p. 26-27.
12. Maklihah L, Fatimah S, Simangunsong B. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di Desa Hegarmanah Jatinagor. *Students E-Journals.* 2012;1(1):1-15.
13. He Z, Cheng Z, Shao T, et al. Factors Influencing Health Knowledge and Behaviors among the Elderly in Rural China. *Int J Environ Res Public Health.* 2016;13(10):975.
14. Gore JI, Surawicz C. Severe acute diarrhea. *Gastroenterol Clin North Am.* 2003;32(4):1249-1267.
15. Haroun HM, Mahfouz MS, El Mukhtar M, Salah A. Assessment of the effect of health education on mothers in Al Maki area, Gezira state, to improve homecare for children under five with diarrhea. *J Family Community Med.* 2010;17(3):141-146.
16. Nasution E. Pengaruh perilaku ibu tentang pola makan anak balita terhadap kejadian diare di Kecamatan Tanjung Morawa [Tesis]. Universitas Sumatera Utara: Sumatera. 2012
17. Khikmah E. Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta. 2012.
18. Ani LS, Suwiyoga K. Traveler's Diarrhea Risk Factors on Foreign Tourists in Denpasar Bali-Indonesia May and August 2013. *Bali Medical Journal.* 2016;5(1):152-156.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution